

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Ibu Hamil Memeriksa *Haemoglobin* di Puskesmas Siak

The Relationship between Knowledge and Support of Husbands and Pregnant Women Checking Haemoglobin at the Siak Health Center

Mawaddah^{1*}, Dumasari Lubis², Joria Parmin³

¹ Mahasiswa Program Studi Diploma IV Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

^{2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Examination of the blood hemoglobin level of pregnant women is carried out at least once in the first trimester and third. Based on the report from the Riau Provincial Health Office in 2018, the hemoglobin examination rate for pregnant women was 67.72%, only 9.3% of pregnant women had hemoglobin examinations. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and husband's support with pregnant women checking for hemoglobin at the Siak Health Center. The research design was cross sectional. The population of this study were all pregnant women in the first and third trimesters, with a sample of as many as 54 people, sampling technique accidental sampling. The measuring instrument used is questionnaire. Univariate analysis is known most of the respondents with less knowledge as many as 29 people (53.7%) good as many as 25 people (46.3%), respondents who stated that their husbands did not support as many as 29 people (27.3%), husbands supported as many as 25 people (46.3%). Bivariate results are known there connection knowledge P value 0.016 POR (5,200) and known there husband's support relationship P value 0.003 POR(7,955) by checking hemoglobin in pregnant women at the Siak Health Center. It is hoped that health workers can provide information about the importance of conducting Hb checks on pregnant women and increasing knowledge of pregnant women through outreach activities in Maternity Classes and health facilities.

Keywords : Knowledge, Husband's Support, Examination Hb

ABSTRAK

Pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama dan ketiga. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 Angka pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil 67,72% hanya 9.3 % Ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan haemoglobin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan ibu hamil memeriksa haemoglobin di Puskesmas Siak. Desain penelitian adalah cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan III, dengan sampel sebanyak 54 orang, teknik sampling accidental sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa univariat diketahui sebagian besar responden berpendidikan kurang sebanyak 29 orang (53,7%) baik sebanyak 25 orang (46,3%), responden yang menyatakan suami tidak mendukung sebanyak 29 orang (27,3%), suami mendukung sebanyak 25 orang (46,3%). Hasil bivariat diketahui terdapat hubungan pengetahuan P value 0,016 POR (5,200) dan diketahui terdapat hubungan dukungan suami P value 0,003 POR (7,955) dengan memeriksa haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan di Kelas Ibu Hamil dan fasilitas kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Suami, Pemeriksaan Hb

Correspondence : Mawaddah
Email : mawaddah@gmail.com

• Received 11 Oktober 2022 • Accepted 25 Oktober 2022 • Published 30 Oktober 2022

• e - ISSN : 2963 – 413X • DOI : <https://doi.org/10.31004/emj.v2i3.10350>

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi alamiah yang unik karena meskipun bukan penyakit, tetapi sering sekali menyebabkan komplikasi akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologik dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologik yang terjadi adalah perubahan hemodinamik. Selain itu, darah yang terdiri atas cairan dan sel-sel darah berpotensi menyebabkan komplikasi perdarahan dan trombosis jika terjadi ketidakseimbangan faktor-faktor prokoagulasi dan hemostasis (Sarwono, 2010). Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi haemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Sarwono, 2010). Penurunan Konsentrasi haemoglobin merupakan tanda-tanda Anemia didefinisikan sebagai kadar Ht, konsentrasi haemoglobin, atau hitung eritrosit dibawah batas “normal”. Namun nilai normal yang akurat untuk ibu hamil sulit dipastikan karena ketiga parameter laboratorium tersebut bervariasi selama periode kehamilan.

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) umumnya ibu hamil dianggap anemia jika kadar haemoglobin dibawah 11 g/dl atau hematokrit kurang dari 33%. Dalam praktik rutin, konsentrasi haemoglobin < 11 g/dl pada akhir trimester pertama, dan 10 g/dl pada trimester kedua dan ketiga diusulkan menjadi batas bawah untuk mencari penyebab anemia dalam kehamilan. Nilai-nilai ini kurang lebih sama dengan nilai haemoglobin terendah pada ibu-ibu hamil yang mendapat suplementasi besi, yaitu 11,0 g/dl pada trimester pertama dan 10,5 g/dl pada trimester kedua dan ketiga (WHO, 2016). Anemia dapat disebabkan oleh gangguan pembentukan sel darah merah atau peningkatan kehilangan sel darah merah melalui perdarahan kronis, perdarahan mendadak atau lisis (penghancuran) yang berlebihan sel darah merah (Apriyanti & Andriani, 2019).

Penyebab anemia tersering adalah defisiensi zat-zat nutrisi. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi yang memperlihatkan gambaran eritrosit mikrositik hipokrom pada apusan darah tepi. Penyebab tersering kedua adalah anemia megaloblastik yang dapat disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. Penyebab anemia lainnya yang jarang ditemui antara lain adalah Haemoglobinopati, proses inflamasi, toksisitas zat kimia, dan keganasan (Sarwono, 2010).

Menurut (WHO, 2011) prevalensi anemia diseluruh dunia tertinggi terjadi pada anak yang belum sekolah yaitu 42,6%, kemudian pada ibu hamil 38,2%, dan wanita tidak hamil 29,4%. Prevalensi anemia pada ibu hamil didaerah Afrika yaitu 44,6%, di Asia 39,3%, di Oceania 29%, di di Eropa 24,5%, dan Amerika 17,1%.

Menurut (Health Nutrition and Population Statistic, 2011) kejadian anemia pada ibu hamil terjadi di semua negara baik negara belum berkembang, sedang berkembang, dan negara maju. Prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Negara Benin (63%), dan Senegal 63%. Di negara berkembang prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi, seperti di India (54%) dan Indonesia (30%). Sedangkan di Negara maju prevalensi anemia pada ibu hamil cukup rendah seperti di China (22%) dan Amerika (17%) Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi berdasarkan hasil (Riset Kesehatan Dasar, 2018) menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 48,9% yang sebelumnya pada 2013 37,1%. Hasil Riskesdas pada 2018 menunjukkan 76,2% remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah, namun hanya 1,4% di antaranya yang mengonsumsi sebanyak 52 tablet. Persentase Ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 73,2%, namun hanya 38,1 % yang mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet. Prevalensi anemia pada Ibu Hamil provinsi Riau menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja 2016 masih tinggi yaitu 37,1 %.

Anemia selama masa kehamilan memiliki dampak yang sangat besar. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengalami keguguran, lahir tidak waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya (Fitri Apriyanti, 2021). Hal ini tersebut berkaitan dengan banyak faktor antara lain status gizi, umur, pendidikan, dan pekerjaan

(Sarwono Prawirohardjo, 2005). Perlu upaya untuk mencegah dan mengatasi anemia pada kehamilan, salah satunya dengan mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan (Harahap, D.A, Lubis, 2021).

Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal (Dhilon et al., 2020). Pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama dan satu kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ini ditujukan untuk mengetahui ibu hamil tersebut menderita anemia atau tidak selama kehamilannya karena kondisi anemia dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang janin dalam kandungan. Pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu hamil pada trimester kedua dilakukan atas indikasi (Peraturan Menteri Kesehatan (PMK 97 Tahun 2014), 2014). Berdasarkan laporan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018). Angka pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil 67,72% hanya 9.309 Ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan haemoglobin. Masih rendahnya angka pemeriksaan haemoglobin pada Ibu hamil ini tidak sesuai dengan standar pelayanan ANC terpadu pada Ibu hamil, dimana semua ibu hamil harus mendapatkan pemeriksaan haemoglobin pada trimester I dan trimester III untuk deteksi dini anemia. Persentase pemeriksaan haemoglobin pada Ibu hamil di kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, 2019) sebesar 60,4% persasaran Kabupaten, sedangkan persentase pemeriksaan haemoglobin pada Ibu hamil di Kecamatan Siak tahun 2019 sebesar 14,42% dari sasaran Ibu hamil kecamatan Siak.

Secara umum ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ibu hamil memeriksakan haemoglobinnya, salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil perlu mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan atau pelayanan ANC terpadu yang mana pemeriksaan ini termasuk didalamnya pemeriksaan kadar haemoglobin. Ibu hamil dilakukan pemeriksaan haemoglobin dua kali selama hamil yaitu pada trimester pertama satu kali dan trimester tiga satu kali, atau jika ada indikasi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya (Astapani, Harahap Anggriani, 2020).

Tujuan pemeriksaannya adalah untuk deteksi dini terjadinya anemia selama kehamilan, oleh karena itu pentingnya ibu hamil untuk tahu tentang pemeriksaan- pemeriksaan yang dilakukan selama kehamilannya. Menurut Utamadi (2013), peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan hemoglobin selama masa kehamilan. Menurut Sulastri (2014), setiap ibu hamil perlu mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami dalam kehamilannya. Suami, keluarga atau masyarakat perlu menyiapkan biaya persalinan, kebutuhan bayi, transportasi rujukan dan calon donor darah, mendampingi Ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar. Hal ini penting apabila terjadi komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar segera dibawa ke fasilitas kesehatan. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu.

Berdasarkan survei awal pelaksanaan pemeriksaan haemoglobin pada ibu hamil yang dilakukan di Poli KIA Puskesmas Siak Kecamatan siak pada tanggal 16 sampai dengan 28 bulan Maret 2020. terdapat kunjungan ibu hamil sebanyak 21 orang yang terdiri dari ibu hamil dengan hasil berpengetahuan tinggi 5 orang (23,81%), pengetahuan sedang 13 orang (61,90%), pengetahuan rendah 3 orang (14,29%), begitu juga untuk ketersediaan alat sebanyak 21 orang (100%). Ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan yang didampingi oleh suami sebanyak 17 orang (80,9%) dan yang diantar atau didampingi oleh lain-lain karena suami sibuk bekerja sebanyak 4 orang (19,1%). Terjadi perbedaan yang sangat jauh dari capaian pemeriksaan haemoglobin yang diperoleh Kabupaten dengan yang diperoleh kecamatan Siak. Mengingat pentingnya pemeriksaan haemoglobin untuk deteksi kejadian anemia. Berdasarkan survey awal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan Pngetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Ibu Hamil Memeriksakan Haemoglobin Di Puskesmas Siak Tahun 2020".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, (Sudigdo S, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Poli KIA Puskesmas Siak yang berjumlah 62 orang periode bulan Januari hingga Juni tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang ibu hamil. Pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling kebetulan bertemu dengan responden di Poli KIA Puskesmas Siak.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen Dan Dependen di Puskesmas Siak

No.	Variabel	Jumlah	%
Variabel independen			
Pengetahuan			
1	Kurang	29	53,7
2	Baik	25	46,3
Total		54	100
Dukungan suami			
1	Tidak mendukung	29	53,7
2	Mendukung	25	46,3
Total		54	100
Variabel dependen			
Pemeriksaan HB			
1	Tidak	36	66,7
2	Ya	18	33,3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu 29 orang (53,7%), suami tidak mendukung 29 orang (53,7%) dan tidak melakukan pemeriksaan HB 36 orang (66,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Ibu Hamil Memeriksa *Haemoglobin* Di Puskesmas Siak

Pengetahuan	Pemeriksaan Hb			Total	P	OR
	Tidak	%	Ya			
Kurang	24	82,8	5	29	0,016	5.200
Baik	12	48,0	13	25		
Total	36	66,7	18	54		

Dari tabel 2 diketahui dari 29 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 5 orang (17,2%) yang melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu dari 25 responden yang berpengetahuan baik terdapat 12 orang (48,0%) tidak melakukan pemeriksaan Hb. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh Pvalue yaitu $0,016 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan memeriksa haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai prevalensi odd ratio (POR) =5,200 yang berarti responden yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Dukungan Suami	Pemeriksaan Hb			Total (%)	Total (%)	P value	OR
	Tidak	%	Ya				
Tidak mendukung	25	86,2	4	13,8	29	100	7,955
Mendukung	11	44,0	14	56,0	25	100	
Total	36	66,7	18	33,3	54	100	

Dari tabel 3 diketahui dari 29 responden yang menyatakan suami tidak mendukung terdapat 4 orang (13,8%) melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu dari 25 responden yang menyatakan suami mendukung terdapat 11 orang (44,0%) tidak melakukan pemeriksaan Hb. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh Pvalue yaitu $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan memeriksakan haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai prevalensi odd ratio (POR) =7,955 yang berarti responden yang menyatakan suami tidak mendukung memiliki peluang 8 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan suami mendukung.

PEMBAHASAN

Hubungan Hubungan Pengetahuan Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Siak

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh Pvalue yaitu $0,016 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan memeriksakan haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai prevalensi odd ratio (POR) =5,200 yang berarti responden yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Liana (2017), yang dilakukan di Desa Sembliman, didapatkan hasil dengan menggunakan uji chi square. Hasil didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Hb selama kehamilan untuk mencegah anemia kehamilan ($p=0,011 < 0,05$).

Secara umum ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ibu hamil memeriksakan haemoglobinnya, salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil perlu mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan atau pelayanan ANC terpadu yang mana pemeriksaan ini termasuk didalamnya pemeriksaan kadar haemoglobin. Ibu hamil dilakukan pemeriksaan haemoglobin dua kali selama hamil yaitu pada trimester pertama satu kali dan trimester tiga satu kali, atau jika ada indikasi. Tujuan pemeriksaannya adalah untuk deteksi dini terjadinya anemia selama kehamilan, oleh karena itu pentingnya ibu hamil untuk tahu tentang pemeriksaan- pemeriksaan yang dilakukan selama kehamilannya (Utamadi, 2013).

Menurut Azura (2013), pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik perilakunya, dan sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang pula cenderung memiliki perilaku yang kurang baik pula. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan, maka ia akan menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin.

Kurangnya asupan karbohidrat pada ibu hamil disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi ibu tentang asupan makanan yang bergizi. Ibu hamil yang anemia mengalami beberapa gangguan sehingga menyebabkan ibu hamil anemia mengalami kekurangan konsumsi karbohidrat, beberapa gangguan tersebut adalah mual, muntah, pusing, lemah dan lesu sehingga membuat nafsu makan ibu hamil berkurang (Harahap et al., 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan, maka ibu hamil akan semakin mau memeriksakan Hbnya secara teratur kepada petugas kesehatan selama periode

kehamilannya. Namun dari hasil penelitian ditemukan responden yang berpengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan Hb, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu ibu sibuk mengurus rumah tangga dan mengurus anaknya yang masih kecil pada waktu pagi hingga sore hari, sehingga ibu tidak ada waktu untuk berkunjung ke Puskesmas melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu sebagian terdapat ibu hamil yang pengetahuannya kurang namun tetap melakukan pemeriksaan Hb, hal ini disebabkan oleh faktor dukungan dari keluarga yang baik, dimana keluarga mau memberikan informasi dan mau mengantar ibu ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan Hb.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi square diperoleh Pvalue yaitu $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan memeriksa haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai prevalensi odd ratio (POR) =7,955 yang berarti responden yang menyatakan suami tidak mendukung memiliki peluang 8 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan suami mendukung.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Juhendri (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil trimester III di Desa Bagi Kecamatan Kabupaten Madiun ($p= 0,012 < \alpha= 0,05$). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Fatima (2015), bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan Hb pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($p= 0,038 < \alpha= 0,05$; OR= 3,92).

Dukungan suami merupakan bentuk sikap, tindakan dan penerimaan suami terhadap kondisi istri yang memerlukan pemeriksaan kehamilan termasuk melakukan pemeriksaan Hb secara tepat untuk mengetahui kondisi kehamilannya dan mencegah anemia. Bentuk-bentuk dukungan suami yang dapat diberikan diantaranya adalah dukungan informasi yang meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lain yang dibutuhkan terkait dengan pemeriksaan Hb secara tepat. Kemudian ada bentuk dukungan penghargaan dengan memberikan pengakuan dan perhatian terhadap kondisi kehamilan istri. Selanjutnya ada dukungan secara instrumental, yang dapat dilakukan melalui mengantar istri periksa dan membiayai pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan Hb. Selain itu diperlukan juga dukungan secara emosional, yang dilakukan melalui memperhatikan, mendengarkan keluhan, bersimpati dan berempati terhadap kondisi istri (Hidayat, 2013).

Seorang suami dalam kehamilan ibu akan berpengaruh positif terhadap dukungan yang diberikan kepada istrinya. Banyaknya ibu hamil yang tidak memeriksa Hb disebabkan karena kurangnya dukungan dari suami dalam mengantarkan istri untuk melakukan pemeriksaan Hb. Namun dari hasil penelitian didapatkan sebagian ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami namun tetap melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu memiliki kesadaran diri sendiri dan peduli dengan kondisi kesehatan bayinya, sehingga ibu bersungguh-sungguh menjaga kesehatan dirinya dan janin dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin ke Puskemas.

SIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan dengan memeriksa haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, Terdapat hubungan dukungan suami dengan memeriksa haemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan didalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, (2018).
Dinas Kesehatan Kabupaten Siak, (2019).
Apriyanti, F., & Andriani, L. (2019). The Effect Of Giving Red Guava Juice To Grade of Pregnant Women's Hemoglobin. *Journal of Midwifery*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.25077/jom.4.1.26-30.2019>
Astapani, Harahap Anggriani, A. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 69–75. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1107>
Health Nutrition and Population Statistic, (2011).
Dhilon, D. A., Lubis, D. S., & Arsita, E. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di Pmb Rosmidah Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Doppler*, 4(2), 140–145. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1226>
Fitri Apriyanti, N. (2021). *PENGARUH PEMBERIAN JUS KURMA AJWA (Dactylifera Phoenix) TERHADAP KADAR HAEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI DI PMB NURHAYATI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR*. 5(1).
Harahap, D.A, Lubis, D. (2021). Faktor Resiko Anemia Pada Ibu Hamil Di Upt Blud Puskesmas Rumbio Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 98–105. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/413/490>
Harahap, D. A., Afrinis, N., & Hamidi, N. S. (2021). The Different of Food Consumption of Anemia And Non-Anemia Pregnant Women in Puskesmas Tapung Hilir 1 Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 387–391. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1015/374>
Peraturan Menteri Kesehatan (PMK 97 Tahun 2014), (2014).
RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar), (2018).
Sarwono. (2010). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (Abdul Bari Saifuddin (ed.); 4th ed.). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Sarwono Prawirohardjo. (2005). *Ilmu Kebidanan* (Ed.3 Cet.7). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
Sudigdo S. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Edisi ke 4). CV. Sagung Seto.